

B A B            I I  
MASYARAKAT TENGGER DAN TRADISINYA

A. DISKRIPSI LOKASI

1. Letak Geografis

Tengger-Sukapura termasuk wilayah kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, dan desa Sukapura terdapat Kecamatan Sukapura, sedangkan jarak Kecamatan Sukapura ke Kabupaten Probolinggo adalah +- 31 Km.

Luas areal Kecamatan Sukapura adalah 102.065 Ha yang terbagi atas 12 desa, 32 dusun, 33 rukun warga dan 103 rukun tetangga. Dua belas Desa yang terdapat di Kecamatan Sukapura, yaitu :

- |                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| a. Desa Sukapura  | g. Desa Wonotoro  |
| b. Desa Sapikerep | h. Desa Ngadisari |
| c. Desa Ngadirejo | i. Desa Sariwani  |
| d. Desa Wonokerto | j. Desa Pakel     |
| e. Desa Ngadas    | k. Desa Kedasih   |
| f. Desa Jetak     | l. Desa Ngepung   |

Batas - batas Desa Sukapura Kecamatan Sukapura adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngepung, Lambang Kuning dan Brangga.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Negara.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sapikerep.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Negara.

Jumlah penduduk desa Sukapura pada tahun 1994 berjumlah +- 3526 jiwa, dengan luas arealnya 1312.625 Ha., dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I

Luas desa Sukapura berdasarkan areal tanahnya

No.	U R A I A N	LUAS / Ha.
1	Tanah tegal	263 Ha.
2	Tanah pekarangan	35 Ha.
3	Hutan Negara	965.134 Ha.
4	Sungai, sumber & kuburan	45.491 Ha.
5	Jalan	-
J u m l a h		1.312.625 Ha.

(Sumber : Monografi desa Sukapura kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo)

Desa Sukapura mempunyai areal 1.312.625 Ha. yang terdiri dari 5 Dusun, yaitu :

Dusun I : RT. 1, RT. 2 dusun Ngeteh

Dusun II : RT. 3, RT. 4, RT. 5, RT. 6 dusun Krajan Selatan.

Dusun III : RT. 7, RT. 8, RT. 9, RT. 10, RT. 11 dusun Kebon Sengon.

Dusun IV : RT. 12, RT. 13 dusun Curah Wangi.

Dusun V : RT. 14, RT. 15 dusun Watu Lumpang.











ditentukan membantu pekerjaan perangkat desa. Aktifitas ini disebut "Tunggukan".

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi

Perekonomian pada suatu daerah sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup sehari-hari. Hal ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk dalam mengelola suatu kebutuhan sesuai dengan keadaan geografis dimana ia menetap.

Secara umum keadaan sosial ekonomi daerah Tengger di desa Sukapura adalah cukup baik, rumah-rumah dikawasan ini bersifat permanen yaitu dari tembok. Sedangkan rumah-rumah suku Tengger sendiri sudah tidak terlihat lagi. Untuk menerima tamu biasanya di dapur yang tungkunya menyala 24 jam, di pinggir tungku tersebut tersedia bangku yang terbuat dari kayu, yang disebut "Dingklik". Walaupun di rumah tersebut tersedia ruang, hal itu hanya sebagai pelengkap dari sebuah rumah.

Kebiasaan mereka menerima tamu di dapur di daerah Tengger sudah membudaya. Hal ini dilakukan adalah untuk menghangatkan tubuh karena suhu di daerah ini dingin. Untuk mengurangi rasa dingin juga terlihat dari cara berpakaian masyarakat suku Tengger. Pakaian yang dipakai sebenarnya biasa saja seperti umumnya orang berpakaian, tetapi masyarakat Tengger menambahnya dengan sepotong kain atau sarung yang diikatkan pada pundaknya. Pakaian ini tidak dipakai

oleh kaum lelaki saja tetapi juga oleh kaum perempuan.

Keseluruhan tanah sebagai lahan pertanian membuat sebagian besar suku Tengger bermata pencaharian bertani sayur mayur, seperti bawang putih, kobis, kentang, wortel dan bawang prey. Pada akhir musim penghujan ditanami jagung sebagai cadangan makanan pokok.

Terkenalnya gunung Bromo sebagai daerah wisata dan kesuburan tanah pegunungan banyak menarik perhatian orang-orang luar masuk kedalam daerah Tengger. Ada yang berusaha sebagai petani, pedagang, pekerja dan jasa transportasi, bahkan mereka ada yang mulai menetap dan mulai timbul asimilasi dengan masyarakat setempat.

## **B. BERBAGAI SEGI ADAT ISTIADAT**

Pada masyarakat suku Tengger, di desa Sukapura yang mayoritas beragama Islam dan desa-desa yang lain yang mayoritas penduduknya beragama Hindu, mereka tidak pernah lepas dari hal-hal yang bersifat adat suku Tengger. Jadi antara adat dan agama adalah loro-lorone atunggal (dua hal dimana satu dan lainnya merupakan satu kesatuan bulat). seperti dalam upacara perkawinan, upacara kelahiran dan sebagainya.

### **- Upacara Perkawinan**

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga bahagia dan

kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Perkawinan masyarakat Tengger selain berpedoman kepada Undang-undang Pemerintah Indonesia juga dipengaruhi oleh adat masyarakat setempat.

### 1. Hal Memilih Jodoh

Seorang pria dan wanita Tengger, sebelum melangsungkan hidup rumah tangga berhak untuk menentukan pilihannya. Semenjak lahirnya undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 maka dimulainya lembaran baru yang menegaskan bahwa bagi calon mempelai dapat menentukan pilihannya sendiri.

Siapa yang menjadi teman hidup sebagai suami istri bila kedua belah pihak sudah setuju maka perkawinan dapat dilangsungkan. Melihat kenyataan ini masyarakat Tengger sudah terbuka dalam hal memilih jodoh.

### 2. Larangan Terhadap Calon Pengantin

Kebebasan dalam memilih calon suami atau istri tidak bisa dilakukan sepenuhnya melainkan masih harus memperhatikan adat. Larangan hal memilih jodoh, antara lain :

- a. Ada hubungan darah dalam garis keturunan, keatas atau kebawah.
- b. Hubungan semenda yaitu hubungan karena ikatan perkawinan.
- c. Hubungan sepersusuan.







